

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, ditemukan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Pertama, gambaran kemandirian anak pada keluarga *double income family* dari ketiga subjek penelitian menunjukkan gambaran kemandirian yang berbeda. Kemandirian subjek R mulai mandiri yang artinya R mulai memiliki kemandirian emosi, mulai memiliki kemandirian tingkah laku, dan mulai memiliki kemandirian nilai. pada kegiatan sehari-hari yang menunjukkan kemandirian R seperti bisa memakai dan melepas sepatu sendiri, makan dan minum sendiri, mampu merapihkan dan mengembalikan barang atau mainan, mengetahui konsep benar dan salah, berperilaku sopan santun, dan mampu menghargai karya orang lain. Namun, untuk kepercayaan diri R masih kurang serta pada kemandirian tingkah laku seperti memakai dan melepas baju dan kegiatan *Toilet Training* R mampu melakukannya secara mandiri.

Sedangkan untuk kemandirian subjek I dan M sudah mandiri yang artinya I dan M sudah memiliki kemandirian emosi, sudah memiliki kemandirian tingkah laku, dan sudah memiliki kemandirian nilai. Hal tersebut terlihat pada kegiatan keseharian I dan M baik pada saat di rumah maupun di sekolah selalu menunjukkan perilaku mandiri. Hanya ada beberapa kemandirian I dan M yang belum terlihat yaitu I dan M belum mampu melaksanakan kegiatan secara baik ketika bermain bersama teman, melakukan kegiatan kelompok, menghargai karya orang lain, dan membuang sampah pada tempatnya.

Kedua, peran keluarga *double income family* dalam mengembangkan kemandirian ketiga subjek memiliki peran atau cara yang berbeda. Peran orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak yaitu berperan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Yang membedakan adalah untuk orang tua R dalam pembimbingan untuk membentuk kemandirian R dilakukan seutuhnya secara mandiri tidak

dibantu oleh pihak lain seperti kakek, nenek atau pengasuh. Namun, orang tua I dan M dalam pembimbingan dibantu oleh pihak lain yaitu oleh nenek. Karena orang tua I dan M bekerja di luar rumah dengan durasi waktu yang cukup lama.

Sedangkan untuk motivator orang tua subjek R, I, dan M tidak ada perbedaan. Dalam memotivasi agar anak dapat mandiri yaitu dengan memberikan nasehat atau penjelasan agar anak mampu melakukan kemandirian, mendukung anak disetiap kegiatan, memberi semangat dan memberikan hadiah apabila R, I, dan M mandiri. Dan untuk fasilitator ada perbedaan, untuk orang tua R dan I tidak memberikan fasilitas khusus untuk bermain dan bereksplorasi, orang tua membiarkan anak bermain dan bereksplorasi sesuai dengan keinginan biasanya disekitar rumah. Untuk orang tua M memberikan fasilitas khusus untuk bermain dan bereksplorasi yaitu satu kamar yang sudah memiliki fasilitas seperti mainan dan buku-buku. Ketika orang tua R, I, dan M libur bekerja biasanya selalu menyempatkan untuk mengajak anak liburan atau jalan-jalan disekitar rumah.

Maka untuk kemandirian anak yang memiliki kedua orang tua yang bekerja bisa saja mandiri ataupun tidak mandiri, hal tersebut bisa terjadi karena adanya pengaruh dari peran orang tua yang memberikan pembiasaan-pembiasaan serta latihan-latihan kemandirian kepada anak. Pihak lain pun dapat memberikan pengaruh positif bagi kemandirian anak dengan membantu memberikan pembiasaan kemandirian secara rutin ketika orang tua bekerja.

5.2 Implikasi

Penelitian yang sudah peneliti lakukan ini memberikan gambaran terkait kemandirian anak usia 5-6 tahun berdapada keluarga *double income family* yaitu yang dialami oleh subjek R, I, dan M. Selain itu, peneliti juga mendeskripsikan peran keluarga *double income family* dalam membentuk kemandirian anak usia dini. Temuan pada penelitian ini dapat memberikan pengetahuan terkait bagaimana kemandirian anak yang memiliki orang tua yang bekerja serta memberikan pengetahuan penting bagi orang tua yang

bekerja bahwa peran orang tua dapat memberikan pengaruh terhadap kemandirian anak. Dengan waktu yang terbatas untuk berinteraksi bersama anak tidak menutup pembimbingan anak bersama orang tua. Jika adanya bantuan pembimbingan dari pihak lain seperti nenek atau keluarga lain orang tua harus selalu berkolaborasi dalam pembentukan kemandirian anak. Dan guru sebagai orang tua anak di sekolah juga sangat berperan penting dalam pembentukan kemandirian anak.

Implikasi penelitian ini yaitu peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan informasi yang bermanfaat serta sebagai pencerahan bagi orang tua yang bekerja dalam mengetahui kemandirian anak serta peran orang tua yang bekerja dalam membentuk kemandirian anak, dengan harapan orang tua yang bekerja dengan waktu yang terbatas dapat mengetahui perkembangan anak dan dapat melatih kemandirian anak serta berkolaborasi dengan nenek, guru, serta keluarga yang menjadi sosok pengganti orang tua ketika bekerja.

5.3 Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap data penelitian, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan orang tua yang bekerja dalam mengetahui kemandirian anak serta peran yang harus dilakukan orang tua yang bekerja yaitu sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Hal tersebut harus didapatkan anak sebagai upaya pembentukan kemandirian anak yang diberikan oleh orang tua yang bekerja. Orang tua yang bekerja harus mengetahui seberapa besar kemandirian anak apabila kemandirian anak belum berkembang sesuai dengan usianya orang tua harus memberikan pembiasaan-pembiasaan serta latihan agar kemandirian anak terbentuk. Apabila dalam keadaan sambil bekerja orang tua tidak dapat mengontrol kemandirian anak secara rutin, orang tua harus berkolaborasi bersama nenek, guru serta keluarga yang membantu ketika orang tua bekerja dan memberikan pembiasaan dan latihan kemandirian yang sama pada anak.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan guru dalam mengatasi kemandirian anak yang memiliki keluarga *double income family*. Guru berperan sebagai orang tua ketika anak di sekolah, untuk melatih anak agar dapat mandiri dengan cara memberikan pembiasaan pada saat di sekolah. Hal ini dapat membantu orang tua yang bekerja dalam proses pembentukan kemandirian pada saat anak di rumah. Oleh karena itu guru harus lebih mengembangkan strategi-strategi agar anak dapat mandiri. Dan komunikasi antara guru dan orang tua yang bekerja pun sangat penting sebagai cara komunikasi yang berguna untuk menanyakan perkembangan kemandirian anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas hanya pada tiga subjek sehingga untuk mengetahui gambaran kemandirian anak pada keluarga *double income family*, direkomendasikan melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif.

